

Model Rasio Keuangan Pada Bank BCA Syariah

Rini Raharti

Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Janabadra, Indonesia

Email: riniraharti@janabadra.ac.id

Susanti

Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Janabadra, Indonesia

Email: susantifillah666@gmail.com

Abstract:

This study aims to analyze the effect of LDR, NPL and NIM on ROA in BCA Sharia in Indonesia in 2010.1-2017.4. The research data were obtained from published financial statements from the official BCA Sharia website. A sample of 32 quarterly financial reports were recorded in the publication report on the BCA Sharia. The analysis technique used is multiple linear regression and hypothesis testing using the F test and t test which had previously been tested classic assumptions first. The results showed that the LDR had a negative and significant effect on ROA, and the NIM had a significant effect while the NPL had no effect. From the research, it is obtained adjusted R² of 0.382, it means that 38.2% of the dependent variable that is ROA can be explained by the variation of independent variables namely LDR, NPL and NIM while the remaining 61.8% is explained by other variables or other factors.

Keywords: *BCA Syariah, LDR, NPL, NIM, ROA*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh LDR, NPL dan NIM terhadap ROA pada bank BCA syariah di Indonesia tahun 2010.1-2017.4. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan publikasi dari wabsite resmi bank BCA syariah. Sampel sebanyak 32 laporan keuangan triwulanan yang tercatat dalam laporan publikasi di bank BCA syariah. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan uji F dan uji t yang sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan NIM berpengaruh singnifikan sedangkan NPL tidak berpengaruh. Dari penelitian diperoleh adjusted R² sebesar 0.382, hal tersebut berarti bahwa 38.2% variabel dependen yaitu ROA dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu LDR, NPL dan NIM sedangkan sisanya 61.8% dijelaskan oleh variabel lain atau faktor lain.

Kata Kunci: *BCA Syariah, LDR, NPL, NIM, ROA*

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah saat ini sedang tumbuh dan berkembang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir ini. Dan hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat pada ekonomi syariah semakin bertambah. Dalam memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah yang berdasarkan pada akta Akuisisi No. 72 pada tanggal 12 Juni 2009, maka PT. Bank Central Asia Tbk. (BCA) telah mengakuisisi PT. Bank Utama International (UIB) yang diganti menjadi PT. Bank BCA Syariah. Dan untuk selanjutnya berdasarkan pada akta keputusan di luar rapat perseroan terbatas PT. Bank UIB secara resmi pada tanggal 16 Desember 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Puji Rezeki Irawati, S.H. mengenai perubahan kegiatan usaha serta perubahan nama PT. Bank UIB yang menjadi PT Bank BCA Syariah. Adapun akta perubahan tersebut telah di sahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat keputusannya yang tertanggal 14 Januari 2010. Dan masih pada tanggal yang sama juga telah di lakukan penjualan 1 lembar saham pada BCA Finance, dengan begitu maka kepemilikan saham sebesar 99, 97 % di miliki oleh PT. Bank Central Asia Tbk. dan sisanya dimiliki oleh PT BCA Finance.¹

Pada awal mulanya dikarenakan keinginan masyarakat akan Bank yang di nilai cukup kompetitif serta mengikuti kaidah agama Islam atau syariat Islam. Dan perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum Syariah yang di kukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia pada tanggal 2010, menjadi satu hal yang baik, baik BCA yang mana dengan memperoleh izin tersebut, maka pada tanggal 5 April 2010 BCA Syariah sudah resmi beroperasi sebagai bank dengan kaidah yang baik dan mengikuti syariat. BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi suatu pelopor industri di bidang perbankan syariah Indonesia dan menjadi bank yang paling terkemuka, unggul di bidang transaksi keuangan dan pembayaran serta menghimpun dana atau pembayaran bagi nasabah, baik dalam lingkup yang kecil hingga yang paling besar. Adanya kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan salah satu target utama dari BCA Syariah.

Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK. OJK selaku otoritas sektor jasa keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi kebijakan pengembangan sektor keuangan syariah yang telah tertuang dalam Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019 yang diluncurkan pada Pasar Rakyat Syariah 2014. Roadmap ini diharapkan menjadi panduan arah pengembangan yang berisi inisiatif-inisiatif strategis untuk mencapai sasaran pengembangan yang ditetapkan.

Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat, yang membutuhkan dana.² Begitu banyak perusahaan perbankan yang terdapat di Indonesia sehingga hal tersebut dapat meningkatkan persaingan bisnis perusahaan perbankan.

¹ Hirindu Kawshala, K. *The Factors Effecting on Bank Profitability. International Journal of Scientific and Research Publications*, Volume 7(2), (2017), hal. 212-216

² Ismail, E. *Profitabilitas Bank Dalam Tekanan. Retrieved from Republika*, (2015) <http://www.republika.co.id/berita/koran/pareto/15/06/01/np9a882-profitabilitasbank-dalam-tekanan>.

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut bank untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor. Investor sebelum menginvestasikan dananya memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan. Pengguna laporan keuangan bank membutuhkan informasi yang dapat dipahami, relevan, handal dan dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja bank serta berguna dalam mengambil keputusan ekonomi.³ Kinerja bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah kinerja keuangan bank yang bersangkutan, yang dapat dilihat dari laporan keuangan.

Laporan keuangan berfungsi untuk mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen perusahaan dengan pemilik atau kreditor yang berada diluar perusahaan, selain itu laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan, dengan menggunakan teknik analisis yang diperlukan.⁴ Laporan keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam bentuk persentase atau kali.⁵ Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Peran bank sebagai *financial intermediary* memiliki dua tugas penting yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana. Dalam menghimpun dana bisa bersumber dari modal sendiri, modal pinjaman dan modal pihak ketiga. Dalam memperoleh sumber dana dari pihak ketiga tentu bank harus memiliki kinerja yang baik sehingga nasabah merasa aman dan percaya untuk menanamkan atau menabung uangnya di bank. Dalam menyalurkan dana (kredit), bank harus menjalankan prinsip 6c secara teliti sehingga dapat mengurangi terjadinya kredit macet, karena bila kredit macet terlalu besar maka akan mempengaruhi kinerja dari bank tersebut. Kinerja bank yang baik umumnya dapat dilihat melalui berbagai macam variabel atau indikator dasar penilaian yang digunakan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut nantinya diperoleh rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai variabel-variabel untuk menggambarkan kinerja bank.

Struktur perbankan yang sehat dan operasional yang efisien merupakan inti dari semua permasalahan perbankan. Baik buruknya industri perbankan ditentukan oleh baik tidaknya kebijakan yang efisien dan struktur yang dibuat. Selain itu perlu adanya fungsi pendukung seperti pengawasan dan pengaturan yang efektif. Bank Indonesia sudah melakukan upaya penyelamatan untuk bank-bank yang dinilai tidak sehat.

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka dual-banking system atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap

³ Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat. (2004), hal. 81-91

⁴ Darsono Dan Ashari. "*Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*". Andi. Yogyakarta. (2005), hal. 1-9

⁵ Sianturi, Maria Regina Rosario. *Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum yang Listed Di BEI Tahun 2007-2011)*. Makassar: Universitas Hasanuddin. (2012), hal. 1-15

kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam memproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Dalam konteks pengelolaan perekonomian makro, meluasnya penggunaan berbagai produk dan instrumen keuangan syariah akan dapat merekatkan hubungan antara sektor keuangan dengan sektor riil serta menciptakan harmonisasi di antara kedua sektor tersebut. Semakin meluasnya penggunaan produk dan instrumen syariah disamping akan mendukung kegiatan keuangan dan bisnis masyarakat juga akan mengurangi transaksi-transaksi yang bersifat spekulatif, sehingga mendukung stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian kestabilan harga jangka menengah-panjang.⁶

Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.

Bank BCA syariah merupakan salah satu bank yang mengokohkan dirinya sebagai salah satu bank umum milik Negara yang tugasnya ditujukan kepada perbaikan ekonomi masyarakat dan pembangunan nasional. Salah satu upaya untuk mewujudkan visi transformasi lanjutan, Bank BCA melaksanakan Penawaran Umum Terbatas (*right issue*) pada awal tahun 2011 dalam rangka meningkatkan struktur permodalan. Berbagai produk dan jasa layanan disiapkan oleh Bank BCA untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya yang bertujuan memperbaiki kondisi perekonomian Indonesia.

Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menangani risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini

⁶ Kadek Ayu Krisna Dewi, Ni Kadek Sinarwati, Dan Nyuman Arisurya, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit (LDR), Dan Perbandingan Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA (Pada Bank Umum Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia)", Jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ghanesa, Vol.2 No. 1. (2014), hal. 35

maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank.⁷ *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio likuiditas yang membandingkan antara jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul, dengan demikian besarnya NIM berpengaruh pada laba rugi Bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini:

- 1)Seberapa besar pengaruh Loan to Deposit (LDR) terhadap Return on Asset (ROA).
- 2)Seberapa besar pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Asset (ROA).
- 3)Seberapa besar pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Return on Asset (ROA).

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- 1)Menganalisis pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA).
- 2)Menganalisis pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Asset (ROA).
- 3)Menganalisis pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Return on Asset (ROA).

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

- 1) *Return on Aseet* (ROA) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset. *Return on Asset* (ROA) menunjukkan efektivitas pengelolaan aktiva, semakin tinggi nilai *Return on Asset* (ROA) menunjukkan pengelolaan *Asset* yang semakin produktif. *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.
- 2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan Total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan.
- 3) *Non Performing Loan* (NPL) menjelaskan situasi dimana pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan, bahkan menunjukkan kepada bank akan memperoleh kerugian apabila perusahaan telat dalam penentuan masalah dalam kredit. Komponen penilaian aktiva produktif sebagai indikator dalam penilaian kinerja dan kesehatan perusahaan adalah total kredit bermasalah dengan total kredit atau pembiayaan yang diberikan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 tentang rasio keuangan.

⁷ Kasmir, "*Bank Dan Lembaga Perbankan*", Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia. (2004), hal. 32

- 4) *Net Interest Margin* (NIM) merupakan salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penilaian aspek profitabilitas. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih. Menurut⁸, Perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Namun harus dipastikan bahwa ini bukan karena biaya intermediasi yang tinggi, asumsinya pendapatan bunga harus ditanamkan kembali untuk memperkuat modal bank.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua biasanya diperoleh melalui badan/insitut yang bergerak dalam proses pengumpulan data, baik oleh instansi pemerintah maupun swasta.⁹ Adapun data yang diambil yaitu, data ROA, LDR, NPL, dan NIM. Penelitian ini menggunakan metode mengumpulkan data observasi non partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dengan observasi/pengamatan. Dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan hanya sebagai pengamat independen.¹⁰ Metode pengumpulan data yang digunakan terutama dengan cara studi dokumenter laporan keuangan triwulanan Bank BCA syariah dari tahun tahun 2010 sampai dengan 2017 yang didapat dari publikasi web bank BCA syariah.

Metode Analisis

Untuk menguji kekuatan variabel-variabel penentu (LDR, NIM, dan NPL) terhadap ROA, maka dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (Ordinary least square-OLS). Dengan model persamaan sebagai berikut: ¹¹

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots 1)$$

Dimana:

Y = ROA (%)

X1 = *loan to deposit ratio* (%)

X2 = *net interest margin* (%)

X3 = *non performing loan* (%)

α = konstanta

b = koefisien regresi

e = *error term*

Uji Normalitas

⁸ Taswan. *Manajemen Perbankan, Konsep Dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Upp STIM YKPN. Bank Indonesia. (2010)

⁹ Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifudin. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju. (2011), hal. 71-83

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. (2012), hal 23-25.

¹¹ Gujarati, D. N. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Terjemahan Mangunsong, R.C., Salemba Empat buku 2, Edisi 5, Jakarta. (2013), hal. 82

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika nilai Jarque-Bera atau JB test (JB statistik) < nilai X^2 , maka data tersebut berdistribusi normal.

Jika nilai Jarque-Bera atau JB test (JB statistik) > nilai X^2 , maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Bila $F_{\text{-statistik}} < F_{\text{-tabel}}$, maka spesifikasi model yang digunakan adalah linier.

Bila $F_{\text{-statistik}} > F_{\text{-tabel}}$, maka spesifikasi model yang digunakan adalah tidak linier.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode lain. Dengan kata lain variabel gangguan tidak *random*. Faktor-faktor penyebab autokorelasi antara lain: kesalahan dalam pembentukan model, dan tidak memasukkan variabel yang penting.¹² Akibat dari adanya autokorelasi adalah parameter yang diestimasi menjadi bias dan variannya tidak minimum, sehingga tidak efisien. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin Watson statistik. Hipotesis yang dilakukan adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi (baik positif maupun negatif)

$d < d_l$: tolak H_0 (ada korelasi positif)

$d > 4-d_l$: tolak H_0 (ada korelasi negatif)

$d_u < d < 4 - d_u$: terima H_0 (tidak ada korelasi)

$d_l < d < d_u$: pengujian tidak dapat disimpulkan (*inconclusive*)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji ketidaksamaan varian dari residual dari pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut *homoskedastisitas*. Sedangkan jika variannya yang berbeda maka akan terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksiran (*estimator*) yang diperoleh yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel besar. Untuk mendeteksi data atau tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan uji ARCH.

Jika probabilitas > 0.05, maka variabel independen tidak memenuhi variabel dependen secara bersama-sama.

Jika probabilitas < 0.05, maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

Uji Multikolinearitas

Jika nilai *tolerance* > 0.01 dan VIF (*variance inflation factor*) < 10, maka dapat diartikan tidak dapat terjadi multikolinearitas.

Jika nilai *tolerance* < 0.01 dan VIF (*variance inflation factor*) > 10, maka dapat diartikan dapat terjadi multikolinearitas.

¹²Sugiyanto, Catur. *Ekonometrika Terapan*. Yogyakarta: BPFE. (1995), hal. 25-28

Uji F (Uji Signifikan Secara Serentak)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel, independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Untuk pengujian F ini. Apabila nilai F-statistik > F-tabel, maka variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya apabila F-statistik < F-tabel, maka variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara statistik.

Uji-t (Uji Parsial)

Uji ini dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Apabila nilai t-statistik > t-tabel, maka variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila t-statistik < t-tabel, maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi yang akan dijelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variabel yang lain.

Kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel tetapnya dalam satuan presentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variasi amat terbatas. Tetapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank BCA syariah di Indonesia periode tahun 2010.1-2017.4. Penelitian ini menggunakan program *Eviews 7*.

Sebelum dijelaskan lebih lanjut tentang hasil yang diperoleh dalam pengujian ini, maka perlu diketahui bahwa model kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) adalah suatu analisis kuantitatif yang digunakan untuk menghitung koefisien regresi serta untuk mengetahui keeratan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat, serta untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

Ringkasan hasil hitungan regresi linear berganda pengaruh rasio LDR, NPL dan NIM terhadap ROA pada bank BCA syariah, disajikan terhadap berikut:

Tabel 1.
Hasil Persamaan¹³

Variabel	Koefisien	t-statistik	Probabilitas
C	0.318602	1.331713	0.1937
X1	-0.500539	-2.183227	0.0376
X2	0.0510074	1.863763	0.0729
X3	0.749684	2.148542	0.0405

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka hasil koefisien regresinya dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$Y = 0.318602 + (-0.500539) X1 + 0.510074 X2 + 0.749684 X3 \dots\dots\dots 2)$$

- 1) $\beta_0 = 0.318602$
 Nilai $\beta_0 = 0.318602$ menunjukkan bahwa secara rata-rata, kenaikan LDR, NPL, dan NIM sebesar 1%, mengakibatkan ROA mengalami kenaikan 0.318602% dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap (*ceteris paribus*)
- 2) $\beta_1 = -0.500539$
 Nilai LDR = -0.500539 menunjukkan bahwa jika LDR mengalami kenaikan sebesar 1% akan menyebabkan ROA mengalami kenaikan sebesar -0.500539% dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap (*ceteris paribus*). Hasil ini diperoleh berdasarkan data nilai LDR yang diperoleh dari laporan triwulanan bank BCA syariah pada periode 2010 sampai 2017. Dimana LDR tidak optimal dalam kontribusi untuk menciptakan ROA, sehingga LDR yang tinggi akan berdampak menurunkan probabilitas bank.
- 3) $\beta_2 = 0.510074$
 Nilai NPL = 0.510074 menunjukkan bahwa jika NPL mengalami kenaikan sebesar 1% akan menyebabkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0.510074% dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap (*ceteris paribus*).
- 4) $\beta_3 = 0.749684$
 nilai NIM = 0.749684 menunjukkan bahwa jika NIM mengalami kenaikan sebesar 1% akan menyebabkan ROA mengalami penurunan sebesar 0.749684 dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap (*ceteris paribus*).

Uji Normalitas

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas¹⁴

Jarque-Bera	1.516986
Probability	0.468372

¹³ Data sekunder diolah, (2020)

¹⁴ Ibid

Hasil perhitungan jika nilai J-B statistik = 1.516986, X^2 tabel dengan df 3 = 7.815. diperoleh nilai J-B statistik = 1.516986 < X^2 tabel = 7.815, maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal adalah benar.

Uji Linearitas

Tabel 3.
Hasil Uji Linearitas¹⁵

	Probabilitas
F-Statistik	0.5785

Hasil perhitungan diperoleh nilai probabilitas F-statistik adalah 0.5785 dengan nilai alpha (α) 0.05%. Diperoleh nilai F-statistik probabilitas 0.5785 > alpha (α) 0.05%, maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa spesifikasi model linear adalah benar. Linier berarti variabel independen yaitu LDR, NPL dan NIM meningkat maka ROA (Y) juga akan meningkat.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas¹⁶

Variabel Independen	Tolerance	VIF
LDR	-0.470888	1.346396
NPL	-0.090577	1.285469
NIM	0.230400	1.057520

Berdasarkan hasil tabel 4. didapat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah kurang dari 10 dan nilai *tolerance*-nya kurang dari 0.10. berarti dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas¹⁷

Obs*R Square	Probabilitas
6.481797	0.0109

Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas menggunakan uji ARCH jika nilai Obs*R Square / X^2 statistik 6.481797 dan nilai X^2 tabel 7.815 dengan α :5%. Diperoleh nilai X^2 statistik 6.481797 < x^2 tabel 7.815 dengan hasil tersebut berarti bahwa model yang diestimasi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

¹⁵ Ibid

¹⁶ Ibid

¹⁷ Ibid

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Metode pengujian yang digunakan adalah Durbin-Watson (Uji DW). Nilai Durbin Watson dengan hasil perhitungan menunjukkan bahwa DW-statistik berada pada daerah $2 < DW < 4$, yaitu dengan nilai DW-statistik 2.003725, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Uji F (Uji Signifikansi Secara Serentak)

Ho: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

Ha: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$ (ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

Dengan *Level of Signifikan* ($\alpha = 5\%$, atau 0.05%) df pembilang $k-1=2$ dan penyebut $n-k= 32-3=29$ diperoleh F-tabel 3.30 sedangkan F-statistik 5.79267, hasil uji diperoleh F-statistik sebesar $5.79267 > 3.30$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh secara bersama-sama antar variabel independen LDR, NPL, dan NIM terhadap ROA.

Uji-t (Uji Parsial)

Uji parsial (Uji-t) digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen. Parameter yang digunakan adalah suatu variabel dikatakan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai t-statistik $>$ nilai t-tabel dengan nilai absolut atau dapat juga diketahui dari nilai probabilitas t-statistik yang lebih kecil dari alpha (α) 0.05% .

Tabel 6.
Uji- t ($\alpha=0.05\%$)¹⁸

Variabel	t-statistik	t-tabel	Kesimpulan
X1	-2.205196	1.699	Signifikan
X2	1.017928	1.699	Tidak signifikan
X3	2.454487	1.699	Signifikan

Dari tabel 6 dapat diketahui signifikansi masing-masing variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.

- 1) Pada model 1 terdapat Nilai sig 0.0373. nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05, atau nilai $0.0373 < 0.05$, maka Ha diterima dan Ho ditolak. Variabel X1 mempunyai t-hitung 2.183227 dengan t-tabel 1.699. jadi t-hitung $>$ t-tabel dapat disimpulkan bahwa variabel X1 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai negatif menunjukkan bahwa X1 memiliki hubungan berlawanan arah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa LDR pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

¹⁸ Ibid

- 2) Pada model 2 terdapat nilai sig 0.0729. nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0.05. atau nilai $0.0729 > 0.05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima. Variabel X2 mempunyai t-hitung 1.863763 dengan t-tabel 1.699. jadi t-hitung $>$ t-tabel dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak dapat memiliki distribusi terhadap Y. Nilai positif menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki hubungan searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa NPL pengaruh positif namun tidak signifikan.
- 3) Pada model 3 terdapat nilai sig 0.0405. nilai lebih kecil dari 0.05. atau nilai $0.0405 < 0.05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Variabel X3 mempunyai t-hitung 2.148542 dengan t-tabel 1.699. jadi t-hitung $>$ t-tabel dapat disimpulkan bahwa variabel X3 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai positif menunjukkan bahwa X3 memiliki hubungan searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan positif dan signifikan

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) menggambarkan kemampuan model menjelaskan variabel independennya. Dari hasil estimasi diperoleh nilai R^2 yang diperoleh adalah 0.382961. Artinya variasi dependen dalam model yaitu ROA dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu LDR, NPL dan NIM sebesar 38.2%, sedangkan sisanya sebesar 61.8% dijelaskan oleh variabel lain atau faktor lain.

Hasil Analisis

1) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil dari estimasi yang diperoleh menunjukkan bahwa bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank BCA syariah di Indonesia. yang menyatakan bahwa semakin tinggi LDR akan semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan karena penempatan dana berupa kredit yang diberikan semakin meningkat, sehingga pendapatan bunga akan semakin meningkat pula. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah LDR akan semakin rendah tingkat keuntungan perusahaan karena penempatan dana berupa kredit yang disalurkan semakin menurun, sehingga pendapatan bunga semakin menurun pula. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Vanisa dkk (2015), dimana hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan.

2) *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil dari estimasi yang diperoleh menunjukkan bahwa bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Ini artinya, bahwa bank tidak bisa mengefisienkan *Non Performing Loan* (NPL) yang kecil maka *Return On Asset* (ROA) juga kecil. Di karenakan variabel NPL memiliki koefisien 1.863763 dan probabilitas 0.0729 yang lebih besar dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit kepada masyarakat masih kecil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anne Marie (2015), dimana hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan karena dibuktikan dengan rata-rata yang diteliti masih tergolong rendah, yaitu sebesar 77.92

persen. Sehingga meskipun rata-rata NPL yang diteliti berada dibawah 5%, tidak menyebabkan naiknya ROA.

3) *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil dari estimasi yang diperoleh menunjukkan bahwa bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Yaitu rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam pengolahan aktiva produktif dalam rangka menghasilkan pendataan bunga bersih. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Agustina Indriyani (2016). Dimana hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian mengenai *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank BCA syariah di Indonesia pada tahun 2010.1-2017.4 adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian secara serentak menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).
- 2) Hasil pengujian secara parsial menunjukkan sebagai berikut:
 - a. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), kemungkinan nilai LDR akan meningkat apabila terjadi penurunan total aset dikarenakan menurunnya hutang bank tersebut berupa simpanan dana pihak ketiga.
 - b. *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini disebabkan bank tidak bisa mengefisienkan terhadap *return on asset* dan bank memperoleh *return on asset* yang kecil maka hasilnya juga semakin kecil.
 - c. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). NIM ditentukan dari tingkat bunga, semakin besar rasio ini maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank akan semakin meningkat, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil. Jadi dengan adanya rasio NIM yang tinggi maka ROA bank juga akan meningkat.
- 3) Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.382961 menunjukkan bahwa secara statistik 38.2% *return on asset* (ROA) pada bank BCA syariah di Indonesia pada tahun 2010.1-2017.4 dijelaskan oleh variabel bebas yaitu LDR, NPL dan NIM. Sedangkan sisanya 61.8% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ane Maria, *Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR terhadap ROA Studi Kasus Pada 10 Bank Terbaik Di Indonesia Priode 2007-2011*, Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya, Vol.4 No.1, 2014

- Chandra, Roni, *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio Operasional Efficiency Non Performing Loan Dan Loan Deposit Ratio Terhadap ROA*, Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi, Vol.16 No.1, 2013
- Darsono Dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta, 2005
- Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000
- Mawanti Dan Kartika Sari, "Pengaruh Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap ROA", Jurnal Manajemen Dan Bisnis Vol.18 No.1. 2014
- Gujarati, D. N., *Dasar-dasar Ekonometrika*. Terjemahan Mangunsong, R.C., Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, Jakarta, 2013
- Hirindu Kawshala, K. (2017). *The Factors Effecting on Bank Profitability*. *International Journal of Scientific and Research Publications*, Volume 7(2), Hal 212-216.
<https://www.syariahbank.com/profil-bca-syariah/>
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2004
- Ismail, E., *Profitabilitas Bank Dalam Tekanan*. Retrieved from *Republika*: 2015
<http://www.republika.co.id/berita/koran/pareto/15/06/01/np9a882-profitabilitasbank-dalam-tekanan>
- Kadek Ayu Krisna Dewi, Ni Kadek Sinarwati, dan Nyuman Arisurya, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit (LDR), Dan Perbandingan Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA (Pada Bank Umum Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia)*, Jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ghanesa, Vol.2 No. 1, 2014
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Kasmir, *Bank Dan Lembaga Perbankan*, Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Edisi Refisi, Jakarta Rajawali Pers, 2014.
- Mulyono. Teguh P., *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek*, Edisi Kedua, BPFE. Yogyakarta, 1995
- Putu Agustina Indrayani, Pridayana Yudiatmaja, Iwayan Sumadra, "Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit (LDR), Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap (ROA) Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014", E-Jurnal Bisma Pendidikan Ghanesa. Vol.4, 2016
- Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifudin, *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju, 2011
- Sianturi, Maria Regina Rosario, *Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum yang Listed Di BEI Tahun 2007-2011)*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin, 2012
- Siamat, Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan Dilengkapi Undang – Undang No. 7 Tahun 1992 Sebagaimana Diubah Dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998*, Editor Prathama Rahardja, Edisi III, Lembaga Penerbit FE -UI, Jakarta, 2001
- Sugiyanto, Catur, *Ekonometrika Terapan*, Yogyakarta: BPFE, 1995
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Taswan, *Manajemen Perbankan, Konsep Dan Aplikasi*, Edisi Kedua. Yogyakarta: Upp STIM YKPN. Bank Indonesia, 2010
- www.bcasyariah.go.id